



PENILAIAN HIASAN SULAM SASHIKO PADA BUSANA ANAK

Siti Zahra Al Syifa¹
Vivi Radiona SP²

Afiliasi

^{1,2}Pendidikan Tata
Busana, Universitas
Negeri Jakarta

Contributor email :
zacil60@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to obtain and analyze the assessment of sashiko embroidery on children's clothing which is assessed based on the requirements for making a good decoration design, aspects of design elements and design principles. This study uses a pre-experimental method and a form of One-Shoot Case Study design. The data collection technique in this study was carried out using a questionnaire to five expert panelists as research subjects. The results showed that overall, the assessment of sashiko embroidery on children's clothing was in the very good category based on the requirements for making a good decoration design including limited use of decorations, suitability of decoration, sufficient space, and suitability of decoration materials. Assessment based on aspects of design elements which include shape, size, texture, and color are in the very good category. Assessment based on aspects of design principles which include harmony, rhythm, proportion, balance and center of attention are also in the very good category. Model 5 was excellent with the highest score covering all aspects, so it can be concluded that sashiko embroidery can be used as an alternative decoration on children's clothing

Keywords: *Assessment, Sashiko, Children's Clothing*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh dan menganalisis tentang penilaian hiasan sulam *sashiko* pada busana anak yang dinilai berdasarkan syarat pembuatan desain hiasan yang baik, aspek unsur desain serta prinsip desain. Penelitian ini menggunakan metode *Pre-Eksperimental* dan bentuk desain *One-Shoot Case Study*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket pada lima panelis ahli sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, penilaian hiasan sulam *sashiko* pada busana anak berada pada kategori sangat baik berdasarkan syarat pembuatan desain hiasan yang baik meliputi penggunaan hiasan secara terbatas, kesesuaian letak hiasan, cukup ruang, dan kesesuaian bahan hiasan. Penilaian berdasarkan aspek unsur desain yang meliputi bentuk, ukuran, tekstur, dan warna berada pada kategori sangat baik. Penilaian berdasarkan aspek prinsip desain yang meliputi harmoni, irama, proporsi, keseimbangan dan pusat perhatian juga berada pada kategori sangat baik. Model 5 unggul dengan skor tertinggi meliputi semua aspek, sehingga dapat disimpulkan bahwa sulam *sashiko* dapat digunakan sebagai alternative hiasan pada busana anak.

Kata Kunci : Penilaian, Sashiko, Busana Anak

A. PENDAHULUAN

Model busana anak saat ini semakin berkembang. Terlihat dari beraneka ragamnya model busana anak yang berganti mengikuti *trend* fashion seperti halnya fashion wanita dewasa. Selain mengikuti *trend*, pemilihan busana anak tentu tidak lepas dari syarat-syarat busana anak itu sendiri seperti bahan yang mudah menyerap keringat, desain yang sederhana dan warna-warna yang ceria. Dilihat dari salah satu majalah online *next136*, motif bunga dengan teknik sulam menjadi salah satu *trend* pada tahun 2019 untuk hiasan pada busana anak perempuan.

Hiasan pada busana anak umumnya menggunakan hiasan seperti melekatkan pita, aplikasi, dan sulaman (Hasanah, 2011). Selain itu, terdapat pula penggunaan desain karakter dari berbagai animasi yang diaplikasikan sebagai hiasan pada busana anak. Penggunaan

hiasan karakter animasi atau aplikasi lain yang berlebihan dapat membuat baju anak terlihat kurang bagus dan mengganggu anak. Teknik sulaman merupakan teknik yang banyak digunakan untuk menghias kain atau produk. Teknik sulaman yang umumnya diketahui adalah sulaman putih dan sulaman berwarna. Selain sulaman putih dan sulaman berwarna, sekarang ini mulai dikenal teknik sulaman yang berasal dari Jepang yaitu *sashiko*.

Sashiko merupakan salah satu teknik sulam tertua yang berasal dari Jepang karena mulai populer sejak abad ke-18. Sulam *sashiko* ini pada awalnya digunakan masyarakat Jepang untuk memperkuat kain dan menghangatkan tubuh saat musim dingin (Fitinline, 2017). Pada awal kemunculannya, *sashiko* hanya diaplikasikan pada mantel pelindung para nelayan sebagai penghangat tubuhnya. Namun saat ini pengaplikasian *sashiko* sudah mengalami kemajuan yakni sudah banyak pengaplikasian *sashiko* pada produk fashion seperti tas, sepatu, topi dan busana (Nur Adya & Astuti, 2020:63).

Sebelumnya sudah ada penelitian yang mengaplikasikan *sashiko* pada produk fashion yaitu busana *ready to wear* dan tas seperti yang dibuat oleh (Fasza, 2016) dengan judul Eksplorasi Serat Nanas dengan Aplikasi Sulam *Sashiko* dan (Nur Adya & Astuti, 2020) dengan judul Pembuatan *Surface design* pada Busana *Ready to wear* dengan Teknik *Sashiko*. Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu mengaplikasikan *sashiko* pada busana *ready to wear* pada busana wanita.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk membuat busana anak dengan sulam *sashiko* dengan warna kain dan warna benang yang berbeda, dimana teknik dalam *sashiko* ini sangat sederhana namun memiliki desain pola yang cantik. Dalam mendesain, perlu diperhatikan syarat-syarat pembuatan desain agar menghasilkan desain yang baik. Selain itu, diperlukan penerapan unsur desain untuk mewujudkan desain dan prinsip desain agar tercipta suatu rancangan yang baik dan berkualitas. Hiasan sulam *sashiko* yang dibuat oleh peneliti akan dinilai berdasarkan syarat pembuatan desain hiasan yang baik, aspek unsur desain dan prinsip desain.

B. METODE PENELITIAN

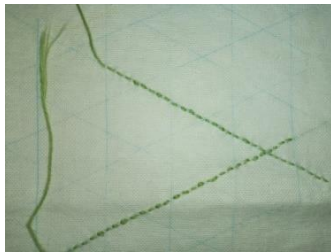
Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh dan menganalisis data tentang penilaian hiasan sulam *sashiko* pada busana anak berdasarkan syarat pembuatan desain hiasan yang baik dan penerapan unsur desain dan prinsip desain. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain *Pre-Eksperimental* dan menerapkan *One-Shot Case Study* sebagai sub desainnya. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2016:109). Penelitian ini menggunakan subjek penelitian yang terdiri dari 5 panelis ahli untuk memberikan penilaian pada hiasan sulam *sashiko*. Skala penilaian yang digunakan untuk mengukur penilaian hiasan sulam *sashiko* pada busana anak adalah *rating scale*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2011:147).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

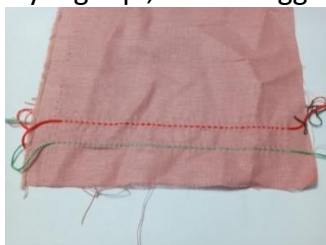
Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan beberapa kali percobaan dalam pembuatan hiasan sulam *sashiko* yaitu berupa pemilihan benang sulam, bahan utama, serta jarak jahitan sulaman.

1. Pemilihan bahan benang utama Dalam penelitian ini, peneliti memilih bahan katun linen sebagai bahan utama untuk busana anak. Bahan ini dipilih karena seratnya yang lebih besar dari serat katun biasa dan lebih rapi dibandingkan dengan serat katun rami. Hal ini memudahkan peneliti saat menyulam karena seratnya yang lebih besar sehingga memudahkan saat menghitung jarak sulaman dan saat menarik jarum. Hasil jahitan di bahan katun rami tidak rapi seperti yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Hasil sulaman pada katun rami Sumber: Dokumentasi Pribadi

2. Pemilihan bahan benang sulam Dalam penelitian ini, peneliti melakukan percobaan dengan beberapa benang yaitu benang *sashiko* dan dua jenis benang DMC. Peneliti memilih benang sulam berbahan katun sebagaimana benang yang biasa digunakan untuk sulam *sashiko*. Bahan ini dipilih karena sesuai dengan konsep tema, dan benang sulam *sashiko* memiliki tekstur yang lebih padat dan tidak dapat dibelah-dibelah seperti benang sulam pada umumnya. Sehingga diperoleh hasil sulaman yang rapi, tidak renggang dan lebih timbul.



Gambar 2. Hasil sulam dengan benang DMC Sumber: Dokumentasi Pribadi

3. Pemilihan jarak jahitan sulaman Dalam penelitian ini peneliti mencoba menyulam dengan berbagai jarak jahitan setiap inci. Jahitan dengan jarak 4-5 buah setiap inci menghasilkan jahitan yang kurang bagus karena jarak jahitan terlalu jauh. Jahitan dengan 7-8 jahitan per-inci adalah yang paling baik karena jahitan yang lebih kecil-kecil dan lebih rapi.



Gambar 3. Hasil berbagai jarak jahitan sulam

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa rata-rata hiasan sulam *sashiko* pada busana anak yang dibuat sudah memenuhi kriteria penilaian berdasarkan aspek kesesuaian letak hiasan. Dengan demikian secara keseluruhan produk sudah baik dalam penempatan hiasannya. Namun untuk model 2, panelis berpendapat bahwa penerapannya kurang tepat, bagian motif lingkaran tidak tepat ditengah dan motif yang digunakan kurang memperhatikan keseimbangan sehingga terlihat berat sebelah. Berdasarkan aspek kesesuaian letak hiasan, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penempatan hiasan sulam *sashiko* pada busana anak sudah memenuhi kriteria penilaian cukup ruang yang merupakan salah satu syarat pembuatan desain hiasan yang baik. Motif sulam *sashiko* yang digunakan sudah menimbulkan kesan kesederhanaan dan keindahan pada busana anak yang sesuai dengan konsep.

Berdasarkan hasil penilaian aspek kesesuaian bahan hiasan, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penerapan bahan benang hiasan sulam *sashiko* dengan bahan busana anak sudah sesuai karena keduanya menggunakan bahan berserat alam yaitu katun. Para panelis ahli berpendapat bahwa kesesuaian antara bahan utama busana dan bahan benang sulam sudah baik karena sama-sama memakai serat alam sehingga mudah dalam perawatannya. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh hiasan sulam *sashiko* pada busana anak telah memenuhi indikator syarat pembuatan desain hiasan yang baik, dimana keseluruhan hiasan mendapatkan kriteria penilaian sangat baik dalam aspek penggunaan hiasan secara terbatas, kesesuaian letak hiasan, cukup ruang, dan kesesuaian bahan hiasan.

Berdasarkan hasil penilaian aspek bentuk, dapat disimpulkan bahwa rata-rata hiasan sulam *sashiko* pada busana anak yang dibuat sudah memenuhi kriteria penilaian berdasarkan aspek bentuk yang sesuai dengan bentuk busana. Para panelis berpendapat bahwa bentuk sulam *sashiko* yang digunakan sudah baik, karena menggunakan berbagai macam bentuk motif namun, akan lebih bagus lagi jika bentuk sulam *sashiko* lebih dieksplorasi dan menggunakan bentuk motif yang sesuai dengan karakteristik anak-anak misalnya bentuk bunga, hewan atau karakter. Tidak harus terpaku dengan motif baku *sashiko*. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hiasan sulam *sashiko* pada busana anak termasuk kategori sangat baik dengan artian keseluruhan hiasan sulam *sashiko* sudah sesuai dengan ukuran busana anak. Hiasan sulam *sashiko* model 5 memperoleh skor tertinggi dalam aspek ukuran. Hal ini dikarenakan ukuran motif *sashiko* yang digunakan sangat pas dan sesuai dengan bentuk busananya. Sedangkan skor terendah terdapat pada model nomor 2, namun masih dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan ukuran motif yang ada di model 2 kurang seimbang dilihat dari bentuknya.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap aspek tekstur, dapat disimpulkan bahwa rata-rata hiasan sulam *sashiko* pada busana anak yang dibuat sudah memenuhi kriteria penilaian berdasarkan aspek tekstur. Dengan demikian keseluruhan tekstur hiasan sulam *sashiko* pada busana anak sudah baik karena tidak mengganggu pergerakan anak. Tekstur yang dihasilkan lembut, dan jahitan sulam kencang sehingga tidak mudah untuk ditarik/dirusak oleh tangan anak-anak. Berdasarkan hasil penilaian aspek warna, dapat disimpulkan bahwa pada hiasan sulam *sashiko* model 1, 2, 3, dan 5 termasuk dalam kategori sangat baik yang berarti penerapan kombinasi warna pada ke-4 model

tersebut sudah sesuai dengan konsep tema. Sedangkan hiasan sulam *sashiko* pada model 4 termasuk dalam kategori baik untuk kombinasi warnanya. Para panelis berpendapat bahwa pemilihan warna sudah sesuai namun dalam penerapannya kurang maksimal. Aspek warna dalam model nomor 4 dinyatakan kurang maksimal karena memakai kombinasi warna-warna dingin sehingga kurang memunculkan karakteristik anak yang ceria dari warna tersebut. Para panelis ahli juga berpendapat bahwa sebaiknya lebih berani lagi dalam menggunakan warna, pilihlah warna-warna yang cerah atau menggunakan warna yang kontras.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan hiasan sulam *sashiko* pada busana anak telah memenuhi indikator unsur desain, dimana kelima model hiasan sulam *sashiko* pada busana anak memiliki kriteria sangat baik dalam aspek bentuk, ukuran, tekstur, dan warna. Indikator dengan skor tertinggi adalah ukuran sedangkan skor terendah adalah warna.

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap penilaian aspek harmoni, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan hiasan sulam *sashiko* pada semua model termasuk kategori sangat baik dimana keseluruhan hiasan sulam *sashiko* sudah sesuai dengan konsep tema baik itu keharmonisan bentuk dan warna serta keserasian antara bahan benang sulam dengan busana. Para panelis ahli berpendapat bahwa secara visual penggunaan warna sudah sesuai dengan karakteristik anak-anak, namun lebih diperhatikan lagi dalam pemilihan warna bahan dasarnya. Untuk keharmonisan bentuk sudah sesuai, karena menerapkan bentuk geometris dengan geometris lainnya.

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat dilihat bahwa rata-rata keseluruhan model hiasan sulam *sashiko* termasuk dalam kategori sangat baik dalam arti keseluruhan model hiasan sulam *sashiko* yang dibuat sudah memenuhi kriteria

penilaian berdasarkan aspek irama. Para panelis berpendapat bahwa secara keseluruhan pengulangan bentuk dan warna sudah memiliki satu-kesatuan. Model nomor 5 mendapatkan perolehan skor tertinggi karena pengulangan bentuk dan warnanya sudah sesuai dan berirama. Sedangkan skor terendah diperoleh model 3 dikarenakan pengulangan bentuk yang tidak sesuai antara bentuk motif bagian depan dan bagian belakang.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat dilihat bahwa ke-4 model hiasan sulam *sashiko* pada busana anak termasuk kategori penilaian sangat baik ada aspek proporsi dan 1 model lainnya termasuk kategori baik. Para panelis ahli berpendapat bahwa secara keseluruhan proporsi hiasan sulam *sashiko* sudah sesuai dilihat dari komposisi bentuk dan ukuran yang digunakan. Model nomor 1 mendapat perolehan skor terendah dalam aspek proporsi namun masih termasuk dalam kategori baik. Para panelis ahli berpendapat bahwa proporsi kurang pas dan terlihat kurang seimbang antara hiasan dibagian atas dengan hiasan dibagian bawah.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa kelima model hiasan sulam *sashiko* pada busana anak sudah memenuhi kriteria penilaian berdasarkan aspek keseimbangan. Model 5 mendapatkan perolehan skor tertinggi dalam hal keseimbangan karena para ahli berpendapat bahwa komposisi bentuk dan ukuran serta peletakkan hiasan sulam *sashiko* sudah pas dan sesuai. Sesuai berdasarkan besar antar motif dan sesuai dengan berat visual. Sedangkan skor terendah diperoleh oleh model 1 namun masih dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan kurang seimbang antar motif bawah hiasan dengan busananya.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat dilihat bahwa hiasan sulam *sashiko*

model 4 dan 5 termasuk dalam kategori sangat baik dan ke-3 model lainnya termasuk dalam kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa kelima produk sudah memenuhi kriteria dalam aspek pusat perhatian. Para panelis ahli berpendapat bahwa hiasan sulam *sashiko* model 5 dan 4 menarik karena perpaduan warna yang digunakan. Sedangkan ke-3 model lainnya perlu dikembangkan lagi dari segi penggunaan motif dan kombinasi warna. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh model hiasan sulam *sashiko* pada busana anak telah memenuhi indikator prinsip desain, dimana kelima model hiasan sulam *sashiko* mendapatkan penilaian sangat baik dalam aspek harmoni, irama, proporsi, keseimbangan dan pusat perhatian.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa kelemahan yang dapat mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan. Adapun kelemahan tersebut antara lain:

1. Bentuk dan ukuran sulaman yang dihasilkan kurang maksimal karena pembuatan motif sulam *sashiko* dibuat secara manual.
2. Kurang memperhatikan penerapan sulam *sashiko* pada busana anak.
3. Warna yang tersedia dari benang sulam yang digunakan terbatas sehingga membatasi peneliti dalam bereksperimen warna.
4. Ada beberapa panelis yang tidak bisa ditemui secara langsung karena kondisi pandemi sehingga penilaian kurang maksimal karena tidak melihat produk secara langsung.

D. KESIMPULAN

Hasil penilaian berdasarkan syarat pembuatan desain hiasan yang baik diperoleh hasil bahwa hiasan sulam *sashiko* pada busana anak secara keseluruhan sudah sangat baik, dalam arti penggunaan hiasan sulam *sashiko* sudah sesuai dengan konsep tema dan menarik. Dari segi peletakkan hiasan juga sudah sesuai, namun ada beberapa desain yang peletakkannya kurang digarap sehingga hasilnya kurang maksimal, namun dari segi kesederhanaan dan keindahan hiasan sudah baik karena secara visual hiasannya tidak mengganggu desain strukturnya. Untuk kesesuaian bahan benang dengan bahan busana sudah termasuk dalam kategor baik karena keduanya menggunakan serat alam.

Penilaian dari aspek penerapan unsur desain diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan hiasan sulam *sashiko* pada busana anak juga sangat baik karena telah menerapkan unsur bentuk yang sesuai dengan konsep tema, ukuran yang digunakan sudah sesuai, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil sehingga dapat dijadikan alternative untuk menghias busana anak. Untuk aspek warna dan tekstur juga memperoleh skor yang baik karena kombinasi antar warna benang yang digunakan sudah sesuai dengan konsep dan trend. Tekstur yang dihasilkan juga baik karena tidak mengganggu pergerakan anak.

Penilaian dari aspek prinsip desain diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan, hiasan sulam *sashiko* pada busana anak sudah sangat baik. Hal ini dapat diartikan bahwa kombinasi warna, bentuk dan ukuran yang digunakan menghasilkan satu kesatuan sehingga keseluruhan koleksi terlihat harmonis. Secara keseluruhan setiap desain sudah menerapkan prinsip proporsi dan keseimbangan yang baik antar bentuk motif dengan motif serta ukuran hiasan dan busana. Jarak antara garis dan sulaman juga sudah sesuai dan konsisten namun perlu diperhatikan lagi saat pertemuan benang. Untuk irama, pengulangan bentuk hiasan dan warna sudah baik karena sudah terlihat satu- kesatuan antar desain.

Dari total skor keseluruhan, diperoleh hasil bahwa hiasan sulam *sashiko* pada busana anak model 5 merupakan model dengan hasil skor tertinggi. Hiasan sulam *sashiko* pada

busana anak model 5 ini unggul disetiap indikator penilaian.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Fasza, N. (2016). Eksplorasi Serat Nanas dengan Aplikasi Sulam Sashiko. *Rupa, Vol 1 No 2*, 93. <https://doi.org/https://doi.org/10.25124/rupa.v1i2.739>
- Fitinline. (2017). *Pengertian dan Sejarah Singkat Sashiko*. <https://fitinline.com/article/read/pengertian-dan-sejarah-singkat-sashiko/>
- Hasanah, U. (2011). *MEMBUAT BUSANA ANAK*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Nur Adya, P., & Astuti. (2020). *Pembuatan Surface Design pada Busana Ready to Wear dengan Teknik Sashiko*. 8(1), 62–69.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN KOMBINASI (MIXED METHODS)*. ALFABETA.
- Matsunaga, K. K. (2012). *Japanese Country Quilting* (First US e). Kodansha USA Publishing, LLC 451 Park Avenue South New York, NY 10016.
- Irawan, B., & Tamara, P. (2013). *Dasar- Dasar Desain* (1st ed.). Griya Kreasi (Penebar Swadaya Grup).
- Kamila, M., & Marlina. (2011). *KRIYA TEKSTIL*. Bee Media Pustaka Jakarta.
- Retnoningsih, D. (2015). Daya Terima Ibu Rumah Tangga Terhadap Busana Pesta Anak dengan Teknik Kanoko Shibori [Universitas Negeri Jakarta]. <http://repository.unj.ac.id/id/eprint/555>
- Sanyoto, S. E. (2009). *Nirmana: Elemen- Elemen Seni dan Desain*. Jelasutra.
- Yuliarma. (2016). *The Art of Embroidery Design: mendesain Motif Dasar Bordir dan Sulaman* (1st ed.). KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).